

**PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN  
KONVENSIONAL TERHADAP PENGUASAAN PASAR  
DENGAN TINGKAT EFISIENSI SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2008-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**Nabilla Distaricca Al Khansa**

**Npm: 1551020059**

**Jurusan: Perbankan Syari'ah**



**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H /2019M**

**PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN  
KONVENSIONAL TERHADAP PENGUASAAN PASAR  
DENGAN TINGKAT EFISIENSI SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2008-2018)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H / 2019M**

## ABSTRAK

Peran perbankan dalam perekonomian dalam memajukan ekonomi suatu negara sangatlah besar karena hampir seluruh sektor kegiatan keuangan membutuhkan bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya melalui tingkat efisiensi yang digunakan pihak bank dalam mengevaluasi kinerja operasional. Jika pangsa pasar dan kinerja bank mengalami penurunan maka bank tersebut harus siap meghadapi masalah efisiensi. Karena melalui *market share* perusahaan dapat melihat seberapa besar bagian dari pasar yang dapat dikuasai perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja bank umum syariah dan konvensional berpengaruh terhadap penguasaan pasar, apakah kinerja kinerja bank umum syariah dan konvensional berpengaruh terhadap penguasaan pasar melalui tingkat efisiensi sebagai variabel intervening. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh apakah kinerja bank umum syariah dan konvensional pada penguasaan pasar, untuk mengetahui pengaruh apakah kinerja bank umum syariah dan konvensional pada penguasaan pasar melalui pengungkapan tingkat efisiensi sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Data diambil dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tahun 2008-2018. Data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 17. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (uji sobel).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa kinerja perbankan yang diwakilkan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penguasaan pasar ( $0,000 < 0,05$ ), kinerja perbankan berpengaruh negatif terhadap efisiensi ( $0,170 > 0,05$ ), tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap penguasaan pasar ( $0,226 > 0,05$ ) dan uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukan bahwa tingkat efisiensi tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan penguasaan pasar ( $-1,57539 < 2,262157$ ). Sedangkan analisis regresi pada Bank Mandiri menunjukkan bahwa kinerja perbankan yang diwakilkan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penguasaan pasar ( $0,000 < 0,05$ ), kinerja perbankan berpengaruh negatif terhadap efisiensi ( $0,996 > 0,05$ ), tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap penguasaan pasar ( $0,841 > 0,05$ ) dan uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukan bahwa tingkat efisiensi tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan penguasaan pasar ( $0,02784 < 2,262157$ ).

**Kata kunci: Kinerja, Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, Efisiensi, Penguasaan Pasar**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN  
BANK UMUM KONVENSIIONAL TERHADAP PENGUASAAN  
PASAR DENGAN EFISIENSI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode  
2008-2018).**

**Nama Mahasiswa** : **NABILLA DISTARICCA AL KHANSA**

**NPM** : **1551020059**

**Program Studi** : **Perbankan Syariah**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung, 26 Desember 2019**

**Pembimbing I**

**Evi Ekawati, S.E., M.Si**

**NIP.197602022009122001**

**Pembimbing II**

**Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I**

**NIP.198811042015032007**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP.198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIIONAL TERHADAP PENGUASAAN PASAR DENGAN EFISIENSI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2008-2018)**. Disusun oleh **Nabilla Distaricca Al Khansa, NPM: 1551020059** Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**Penguji 1 : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag**

**Penguji 2 : Evi Ekawati, S.E., M.Si**

**Sekretaris : Ainul Fitri, M.Acc**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**NIP. 1980080120031221001**



## MOTTO

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Q. S Al Isra [17] :27)



## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat teriring salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada ayahku tercinta Soleh Eman dan ibundaku Tuti Herina. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabarannya yang telah tulus. Terima kasih atas segala cinta, doa, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan karena selalu memberikan dukungan moral dan material. Senyum dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan baik di dunia maupun di akhirat. Amin.
2. Kepada kedua adikku tercinta Rayhan Raffa Al Khansa dan Gibran Al Khansa beserta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat, memotivasi dan mendoakan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Sahabat seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 khususnya Perbankan Syariah kelas E dan C yang selalu kebersamaan selama dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman terdekat terimakasih kepada Meysha Jatmiko, Nurhayati, Febry Indah, Rini Ega, Ria Pangestika, Randi Syarif, Yoga Nayoan untuk semua

dukungan, candatawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi.

5. Orang-orang tersayang yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis yaitu Aul Anisa, Babay Susilo, Enik Sholekhah, Inda Ariyanti, Mayosi Cici, Nilse Cahyawati, Uli Yuliani. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.





## RIWAYAT HIDUP

Nabilla Distaricca Al Khansa. Lahir di Astra Ksetra tepatnya di PT. Sweet Indolampung, Kecamatan Gedong Meneng, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 23 Juni 1997. Putri pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Soleh Eman dan Ibu Tuti Herlina, adapun jenjang pendidikan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK 02 YAPINDO sejak tahun 2001 hingga 2003.
2. Pendidikan kedua yakni di SD 02 YAPINDO pada tahun 2003-2009.
3. Pendidikan ketiga yakni di SMP YAPINDO, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2009-2012.
4. Melanjutkan jenjang SMA pada tahun 2012 di SMA Sugar Group, Kabupaten Lampung Tengah, kemudian pada tahun 2013 penulis pindah sekolah ke SMA N 1 Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2015.
5. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah bertransformasi imenjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan kenikmatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Bank Umum Syariah dan Konvensional Terhadap Penguasaan Pasar dengan Efisiensi Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2008-2018)”.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE), atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu DR. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan nasihat.
3. Ibu Evi Ekawati, S.E. M.Si dan Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.



4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Untuk itu diharapkan kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin. Saya berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi dan bisnis Islam.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019

Penulis

**Nabilla Distaricca Al Khansa**  
**NPM.1551020059**

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori .....	12
B. Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.....	13
1. Sejarah Perbankan .....	13
2. Bank .....	14
3. Laporan Keuangan .....	29
C. Penguasaan Pasar .....	33
D. Efisiensi.....	36
1. Macam-macam Efisiensi.....	38
2. Konsep Penghitungan Efisiensi.....	41
E. Tinjauan Pustaka .....	45
F. Kerangka Pemikiran.....	50
G. Hipotesis Penelitian.....	51
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Populasi Dan Sampel.....	55
C. Data dan Sumber Data.....	56



D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1. Metode Kepustakaan .....	56
2. Metode Dokumentasi.....	56
E. Devinisi Operasional Variabel.....	57
F. Teknik Analisis Data .....	61
1. Uji Asumsi Klasik .....	62
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
3. Analisis Jalur .....	64
4. Pengujian Hipotesis.....	65

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek penelitian .....	66
1. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri .....	66
2. Sejarah Singkat PT Bank Mandiri.....	68
B. Hasil Penelitian Pada Bank Syariah Mandiri .....	72
1. Analisis Deskriptif .....	72
2. PengujianAsumsiKlasik .....	73
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
4. Pengujian Hipotesis.....	77
5. Analisis Jalur .....	79
C. Pembahasan Pada Bank Syariah Mandiri .....	83
1. Pengaruh Kinerja Bank Syariah Mandiri Terhadap Penguasaan Pasar .....	83
2. Pengaruh Kinerja Bank Syariah Mandiri Terhadap Penguasaan Pasar dengan Tingkat Efisiensi Sebagai Variabel Mediasi .....	84
a. Pengaruh Kinerja Bank Syariah Mandiri Terhadap efisiensi .....	84
b. Pengaruh Efisiensi Terhadap Penguasaan Pasar .....	85
c. Pengaruh Efisiensi Dalam Memediasi Kinerja Bank Syariah Mandiri Dengan Penguasaan Pasar.....	85
D. Hasil Penelitian Pada Bank Mandiri .....	86
1. Analisis Deskriptif.....	86
2. PengujianAsumsiKlasik .....	87
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	90
4. Pengujian Hipotesis.....	91
5. Analisis Jalur .....	92
E. Pembahasan Pada Bank Mandiri.....	96
1. Pengaruh Kinerja Bank Mandiri Terhadap Penguasaan Pasar .....	96
2. Pengaruh Kinerja Bank Mandiri Terhadap Penguasaan Pasar dengan Tingkat Efisiensi Sebagai Variabel Mediasi .....	98
a. Pengaruh Kinerja Bank Mandiri Terhadap efisiensi .....	98
b. Pengaruh Efisiensi Terhadap Penguasaan Pasar .....	98
c. Pengaruh Efisiensi Dalam Memediasi Kinerja Bank Mandiri Dengan Penguasaan Pasar .....	99

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

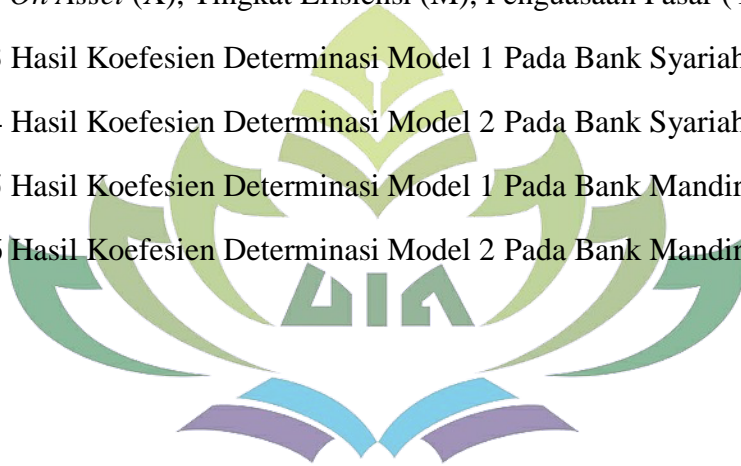




## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2007 - 2017	16
Tabel 2.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2007 - 2017 .....	24
Tabel 2.3 Perbedaan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensioanl .....	26
Tabel 2.4 Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil.....	27
Tabel 3.1 Indikator Penilaian <i>Return On Asset</i> .....	56
Tabel 3.2 Indikator Penilaian BOPO .....	57
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pada Bank Syariah Mandiri .....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pada Bank Mandiri.....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pada Bank Syariah Mandiri .....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Pada Bank Mandiri .....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Pada Bank Syariah Mandiri .....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Pada Bank Mandiri .....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Bank Syariah Mandiri .....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Bank Mandiri .....	76
Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi Model 1 Pada Bank Syariah Mandiri .....	76
Tabel 4.10 Hasil Persamaan Regresi Model 2 Pada Bank Syariah Mandiri....	77
Tabel 4.11 Hasil Persamaan Regresi Model 1 Pada Bank Mandiri .....	78
Tabel 4.12 Hasil Persamaan Regresi Model 2 Pada Bank Mandiri .....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan Pada Bank Syariah Mandiri .....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan Pada Bank Mandiri.....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1 Pada Bank Syariah Mandiri.....	80

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2 Pada Bank Syariah Mandiri.....	80
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1 Pada Bank Mandiri.....	81
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2 Pada Bank Mandiri.....	81
Tabel 4.19 Persamaan Regresi Pada Bank Syariah Mandiri.....	82
Tabel 4.20 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta pengaruh <i>Return On Asset</i> (X), Tingkat Efisiensi (M), Penguasaan Pasar (Y) .....	83
Tabel 4.21 Persamaan Regresi Pada Bank Mandiri .....	87
Tabel 4.22 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta pengaruh <i>Return On Asset</i> (X), Tingkat Efisiensi (M), Penguasaan Pasar (Y) .....	86
Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi Model 1 Pada Bank Syariah Mandiri	88
Tabel 4.24 Hasil Koefisien Determinasi Model 2 Pada Bank Syariah Mandiri	89
Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinasi Model 1 Pada Bank Mandiri.....	89
Tabel 4.26 Hasil Koefisien Determinasi Model 2 Pada Bank Mandiri.....	89



## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Diagram Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional .....	17
Gambar 2.2 Fungsi Bank.....	21
Gambar 2.3 Diagram Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah .....	25
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian Bank Umum Syariah.....	48
Gambar 2.5 Kerangka Penelitian Bank Umum Konvensional.....	48
Gambar 4.1 Validasi Model Gambar Jalur Akhir Pada Bank Syariah Mandiri	83
Gambar 4.2 Validasi Model Gambar Jalur Akhir Pada Bank Mandiri .....	86





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Munaqosah

Lampiran 2 : SK Pembimbing

Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 1. Daftar tingkat Return On Asset, Penguasaan Pasar, dan Efisiensi pada Bank Syariah Mandiri.

Lampiran 2. Daftar tingkat Return On Asset, Penguasaan Pasar, dan Efisiensi pada Bank Mandiri.

Lampiran 3. Output Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Syariah Mandiri.

Lampiran 4. Output Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Mandiri.

Lampiran 5. Output Data SPSS Hasil Uji Asumsi Klasik Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Lampiran 6. Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan latar belakang masalah dalam skripsi ini, pada permulaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yakni Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Terhadap Penguasaan Pasar Dengan Tingkat Efisiensi Sebagai Variable Mediasi (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank periode tahun 2008-2018) yang akan saya uraikan istilah-istilah diatas sebagai berikut:

1. Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata banding yang berarti persamaan, sedangkan membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya.
2. Kinerja memiliki arti perbandingan berdasarkan dengan tolak ukur yang dibuat dan dicapai dengan standar kuantitas maupun sebuah kualitas yang diakui.<sup>1</sup>
3. Bank umum syariah adalah bank yang dalam operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, serta memberikan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat menjadi bank devisa atau bank non devisa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Islahulzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h. 225.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58

4. Bank umum konvensional yakni sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>
5. Penguasaan pasar adalah persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan dan menjadi acuan perusahaan itu sendiri karena perusahaan dengan nilai pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dengan lebih baik.<sup>4</sup>
6. Efisiensi dapat dikatakan sebagai indikator pada perusahaan untuk menilai seberapa besar pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mengukur berapa masukan (input) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit keluaran (output)<sup>5</sup>. Suatu perusahaan mampu dikatakan efisien produksinya mampu sesuai target dengan biaya seminimal mungkin namun mendapatkan laba dengan maksimal.<sup>6</sup>
7. Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur/antara yang terletak di antara variabel independen dan

---

<sup>3</sup> Gatot Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit* (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2009), h. 44.

<sup>4</sup> Wachyu Probo Asmoro, *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Di Indonesia"*. Skripsi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2018

<sup>5</sup> Islahulzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing ...*, h. 132.

<sup>6</sup> Nico Ferari dan Heri Sudarsono, "Tingkat Efisiensi perbankan syariah dan konvensional dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Volume 1 No. 2, Juli 2011



dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan dari istilah dalam judul diatas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah peneliti akan memfokuskan dan akan mengkaji tentang Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Efisiensi sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2008-2018).

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Objektif**

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia harus ditunjang dengan adanya kondisi perekonomian yang baik, termasuk dalam sistem perbankan. Kinerja perbankan syariah maupun konvensional dapat dinilai melalui penguasaan pasar (*market share*) karena *market share* perusahaan dapat menjadi cerminan kinerja suatu bank. Melalui *market share* perusahaan dapat melihat seberapa besar bagian dari pasar yang dapat dikuasai perusahaan. Jika pangsa pasar dan kinerja bank mengalami penurunan maka bank tersebut harus siap menghadapi masalah efisiensi. Hal yang mendasari dalam pengambilan judul ini yakni untuk mengetahui perbandingan bank umum syariah dan konvensional terhadap penguasaan pasar dengan tingkat efisiensi guna dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi semua pihak. Serta untuk menilai apakah penguasaan pasar mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h.39

## 2. Secara Subjektif

Pokok bahasan dan materi dalam penelitian ini sesuai dan relevan dengan ilmu yang telah di pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama jurusan Perbankan Syariah, selain itu literatur penunjang penelitian ini telah tersedia pada perpustakaan serta website dari bank yang akan diteliti melalui publikasi laporan keuangan tahunannya.

### C. Latar Belakang Masalah

Dewasa kini, salah satu bidang yang sedang berkembang adalah perekonomian. Ilmu ekonomi pada dasarnya studi bagaimana masyarakat dapat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas.<sup>8</sup> Sektor lembaga keuangan yang masih berkembang dengan perannya yang ikut andil dalam perekonomian. Namun hal yang lebih memudahkan masyarakat adalah perbankan. Peran perbankan dalam perekonomian untuk ekonomi suatu negara agar lebih berkembang dan mampu bersaing dengan negara lain untuk kemajuan negara itu sendiri karena nyaris seluruh bidang kegiatan keuangan membutuhkan bank. Dengan memiliki cabang yang tersebar ke pelosok wilayah, hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pelayanan. Bank juga menjadi salah satu lembaga keuangan yang mampu menjadi sebuah wadah bagi berbagai badan pemerintahan maupun lembaga swasta, sebuah perusahaan serta personal dalam menyimpan kekayaanya dalam bentuk dana dan sebagainya. Dengan membahas perbankan artinya tidak lepas dalam membahas aktivitas keuangan. Dengan memberikan kredit di beberapa sektor perekonomian, bank

---

<sup>8</sup>N Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998), h.3.

menstabilkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Bisa dikatakan bank mampu menjadi pengatur jalannya kelancaran uang dengan segala macam fungsi dan kegunaan uang yang berada pada masyarakat agar mampu menselaraskan dengan kebijakan yang tengah dilaksanakan. Pada dasarnya keadaan perkembangan dampat mempengaruhi tingkat investasi pada perkembangan jangka panjang perekonomian negara sehingga dapat memprediksi perkembangan ekonomi dimasa depan.<sup>9</sup>

Terjadinya tingkat daya saing yang cukup tinggi antara kedua bank dalam menawarkan produk yang dimilikinya sangatlah ketat. Hal ini tidak terkecuali untuk perbankan syariah, namun dalam perbankan syariah sosialisasinya masih dalam kategori masif di masyarakat. Padahal perbankan syariah relatif lebih stabil dibanding perbankan konvensional. Bank syariah juga selalu meningkatkan sistem operasionalnya dan manajemen untuk mengungguli persaingan. Kegiatan operasional pada Bank Umum Syariah dilarang untuk melakukan adanya riba, gharar, maisir dll.

Dapat diketahui bahwa perbankan syariah memiliki pertumbuhan aset yang cukup tinggi namun hal ini diimbangi dengan adanya fluktuasi yang terjadi, sangat berbeda dari perbankan konvensional yang terlihat cukup stabil meskipun aset yang dimiliki dinilai memiliki beberapa hal yang dirasa berbeda jika dibandingkan pada Bank Umum Syariah. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perubahan aset Bank Umum Syariah dan Bank Umum

---

<sup>9</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Kencana, 2017), h. 16



Konvensional yang dimiliki bank setiap tahunnya. Salah satunya pengaruh input dan output yang dimiliki pihak bank.

Praktik pada perbankan, tinggi rendahnya biaya dana dipengaruhi dari dana pihak ketiga yang dimiliki sebuah bank. Secara umum suku bunga dana giro adalah yang paling murah, kemudian disusul oleh bunga pada tabungan serta deposito yang merupakan dana berbiaya tertinggi.<sup>10</sup> Pengendalian kredit bank jika batasan pada kredit mapu untuk direncanakan secara baik dan benar maka hal ini diharapkan agar tidak ada terjadinya kredit yang macet karena jika terjadi kredit macet maka jalan yang dipilih pihak bank yakni mengambil anggunan dari nasabah kemudian melelangnya, namun pihak bank akan tetap lebih memilih untuk meminimalisir agar tidak terjadi kredit macet. Berbeda dengan perbankan konvensional yang terjadi kenaikan pada NPF pada setiap tahunnya sehingga memiliki pengaruh pada bank konvensional. Terkadang untuk menghindari kredit macet yang meningkat pihak bank melaksanakan seleksi yang ketat pada setiap permintaan pembiayaan yang diajukan nasabah. Hal ini sering dianggap pihak nasabah bahwa bank memberikan kesulitan pada setiap permintaan pembiayaan. Sehingga dapat berpengaruh terhadap penguasaan pasar atau *market share* pada bank itu sendiri. Berakibat dengan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Guncangan ekonomi Amerika yang dimulai sejak pertengahan tahun 2007 sebagai akibat dari krisis kredit perumahan bermutu rendah ternyata berimbas pada krisis sektor finansial yang serius. Imbas krisis keuangan di Amerika pada

---

<sup>10</sup>Djoko Retnadi, *Memilih Bank Yang Sehat*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2006), h.170

akhirnya dirasakan oleh Indonesia. Hingga kurun waktu terakhir imbas krisis Amerika sangat kuat dirasakan oleh Indonesia yang terlihat dari beberapa indikator<sup>11</sup>. Indonesia merupakan negara yang masih sangat bergantung pada aliran dana investor asing, dengan adanya krisis global yang secara otomatis investor asing menarik dananya dari Indonesia. Hal ini mengakibatkan jatuhnya nilai mata uang Indonesia. Aliran dana asing yang tadinya akan digunakan untuk membangun ekonomi serta menjalankan perusahaan-perusahaan hilang. Sehingga membuat sebagian perusahaan tak berdaya, hingga akhirnya Negara yang akan menanggung hutang perbankan dan perusahaan swasta.

Hingga juni 2009, pemerintah menyatakan telah terjadi PHK sebanyak 57.000 karyawan sebagai dampak dari krisis global 2008-2009.<sup>12</sup> Meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan menjadi masalah sosial yang harus dihadapi masyarakat dan pemerintah sebagai adanya dampak lanjutan dari krisis keuangan dan pelambatan ekonomi di Indonesia.

Saat ini, pada dunia perbankan *Maket share* masih dikuasai oleh perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang perbankan syariah dan kepercayaan dari nasabah yang masih rendah. Sebagian masyarakat masih mengaggap perbankan syariah pada operasionalnya masih berdasarkan sama dengan bank konvensional hanya di beri lebel syariah saja. Hal ini masih menjadi tugas bank syariah yang belum terselesaikan. Seperti yang dijelaskan pada Q. S An-Nisa [4] : 29:

---

<sup>11</sup> Teguh Sihono, Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 5 No. 2, 2008. H. 172

<sup>12</sup> Ekonomi, Republika, 24 Juni 2009

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT dilarang memakan harta di jalan yang batil yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar'i seperti riba, judi dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya. Serta pada ayat ini pula dijelaskan bahwa jual-beli tidak sah kecuali dengan adanya *qabul* (suka sama suka) atau saling setuju dengan cara menunjukan keridhaan sehingga menilai sah jual-beli *mu'aathaat*. Allah juga maha penyayang terhadap umatnya sehingga janganlah kita membuat diri sendiri terjebak pada suatu keburukan.<sup>13</sup> Karena pada dasarnya penguasaan pasar menjadi indikator suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaanya sehingga terkadang suatu perusahaan mengabaikan jalan yang ditempuh untuk mendapatkan konsumen.

Adanya faktor unik di dalam penyusunan anggaran bank yaitu prinsip *prudential banking*, sehingga suatu bank tidak mungkin melaksanakan kegiatan ekspansi usahanya di luar batasan yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter yang meliputi aktiva tertimbang menurut resiko, tingkat *capital adequacy ratio* serta batas maksimum pemberian kredit atau biasa disebut *ratio net open*

---

<sup>13</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2016). h.357-360



*position*.<sup>14</sup> Sehingga hal ini dapat menjadi acuan pihak bank untuk melaksanakan ekspansi. Pada saat di lapangan, fluktuasi kinerja yang terjadi pada bank konvensional dan bank syariah dapat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh. Salah satunya melalui efisiensi yang digunakan pihak bank dalam mengevaluasi kinerja operasional. Serta penguasaan pasar pada bank konvensional dan bank syariah yang dapat menjadi cerminan pada kinerja suatu bank. Jika pangsa pasar dan kinerja bank mengalami penurunan maka bank tersebut harus siap menghadapi masalah efisiensi. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran *market share*. Pada dasarnya *market share* adalah salah satu indikator pada dunia perbankan. Karena melalui *market share* perusahaan dapat melihat seberapa besar bagian dari pasar yang dapat dikuasai perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas maka dirasa perlu untuk melaksanakan penelitian berupa kajian yang mendalam, untuk menguji **Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Terhadap Penguasaan Pasar dengan Tingkat Efisiensi Sebagai Variable Mediasi (Studi pada Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2008-2018)**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah terhadap penguasaan pasar dengan tingkat efisiensi sebagai variable mediasi?

---

<sup>14</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Panning dan Control* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996). h.8

2. Bagaimana kinerja Bank Umum Konvensional terhadap penguasaan pasar dengan tingkat efisiensi sebagai variable mediasi?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji kinerja Bank Umum Syariah terhadap penguasaan pasar dengan tingkat efisiensi sebagai variable mediasi.
2. Untuk menguji kinerja Bank Umum Konvensional terhadap penguasaan pasar dengan tingkat efisiensi sebagai variable mediasi.

Penelitian mengenai kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional terhadap penguasaan pasar dengan efisiensi sebagai variable mediasi ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan sumbangsih kepada pengembangan ilmu tentang perbankan tepatnya perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan antara bank konvensional dan bank syariah, sehingga bank tersebut dapat memberikan pelayanan terbaik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan pencapaian ilmu penulis selama masa perkuliahan, serta untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah khususnya tentang penguasaan pasar dan tingkat efisiensi pada perbankan.

c. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama yang akan datang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori

##### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signaling theory* pada dasarnya lebih mengutamakan pada seberapa mampu informasi yang telah diberikan sebuah perusahaan untuk investor agar berbagai keputusan investasi bagi pihak luar mampu berjalan sesuai rencana. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang dianggap cukup penting bagi para pihak eksternal dan para personal yang akan melaksanakan bisnis yakni informasi. Dapat dipastikan karena informasi mampu mencerminkan sebuah hal baik dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang sehingga dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut cukup stabil untuk diinvestasikan berupa dananya pada sebuah perusahaan secara efisien dan efektif.

Laporan keuangan bisa dikategorikan dalam informasi yang akan diberikan kepada pihak eksternal yakni pelaku usaha. Laporan keuangan dapat dijadikan evaluasi dari pihak intern. Seperti untuk menilai seberapa besar penguasaan pasar yang telah dikuasai oleh perusahaan itu sendiri yang dapat berdampak jika penguasaan pasarnya positif maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu dapat digunakan dalam menilai seberapa efisiennya suatu perusahaan dalam mengatur input dan outputnya untuk menilai suatu efisiensi perusahaan sehingga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.

## B. Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

### 1. Sejarah Perbankan

Kegiatan perbankan dikenal saat zaman Babylonia. Kegiatan perbankan kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang oleh para pedagang antar kerajaan. Sehingga dalam sejarah secara harfiah bank berarti meja tempat menukarkan uang. Kemudian terjadi perkembangan kegiatan operasional menjadi tempat penitipan uang atau simpanan.<sup>15</sup> Jasa-jasa bank kemudian berkembang dengan sangat pesat mengikuti kebutuhan masyarakat dengan didampingi teknologi yang semakin maju. Seiring dengan berkembangnya perdagangan maka dunia perbankan pun semakin pesat. Perkembangan perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Beberapa bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Venesia tahun 1171, kemudian menyusul Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320.<sup>16</sup>

Perbankan di Indonesia perkembangannya tidak terlepas dari era zaman penjajahan Hindia Belanda tempo dulu. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting dalam pemerintahan penjajahan belanda. Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah membuat beberapa pergeseran di Indonesia. Jumlah perbankan di Indonesia bertambah,

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 27

<sup>16</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 15



baik dari segi kuantitas mau pun kualitas pelayanan. Beberapa bank milik belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia.<sup>17</sup>

Sejarah Bank syariah di Indonesia lahir 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan Bank Muamalat di Indonesia dari tahun 1992 sampai 1999 tergolong aman. Bahkan ketika terjadi krisis moneter Bank Muamalat tidak terlalu terkena dampaknya. Hingga pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang kemudian dibeli oleh Bank Dagang Negara, yang kemudian dikonversi menjadi bank syariah kedua di Indonesia, yaitu Bank Syariah Mandiri.<sup>18</sup>

## 2. Bank

Masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang sangat membutuhkan untuk melaksanakan transaksi keuangannya dikarenakan bank merupakan tempat terpercaya. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa- jasa lainnya. Dalam praktiknya kegiatan bank dibedakan sesuai jenis bank tersebut. Setiap bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melaksanakan kegiatannya, jika dilihat dari segi fungsi bank yaitu antara kegiatan yang dilaksanakan oleh bank umum dengan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>19</sup> Definisi bank menurut UU No. 10/1998 Pasal 1 ayat 2 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 16

<sup>18</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Pranamedia Grup, 2011), h 31.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 32

dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>20</sup> Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Financial Intermediary*.<sup>21</sup>

Bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta beberapa pelayanan dalam bentuk jasa.<sup>22</sup>

Kinerja bank sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada beberapa indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank. Salah satu indikatornya adalah menggunakan laporan keuangan. Landasan hukum perbankan.<sup>23</sup>

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2004.

---

<sup>20</sup> [www.zonareferensi.com](http://www.zonareferensi.com). Diakses tanggal 30 januari 2019. Pkl. 14.30

<sup>21</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* ..., h 30

<sup>22</sup> Ismail, *Akuntansi Bank* (Jakarta, Prenadamedia Grup, 2010), h. 12.

<sup>23</sup> Veithzal *at. al*, *Commercial Bank Management* (Rajawali Pers. 2013). h. 2

Bank melaksanakan manajemen dana bank yang kegiatannya meliputi penetapan dana pengelolaan dan pengalokasian dalam berbagai aktiva berdasarkan prioritasnya.<sup>24</sup> Hal ini dilakukan untuk memelihara tingkat likuiditas bank dalam kondisi yang sehat sehingga memberikan kesempatan pada bidang perbankan menjadi lebih berkembang. Jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harga:

#### **a. Bank Konvensional**

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harganya menggunakan bunga sebagai imbalan balas jasa. Bank konvensional memberikan balas jasa kepada nasabah yang menempatkan dananya di bank tersebut. Bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan dan deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro.<sup>25</sup>

Pada dasarnya bank akan mendapat bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan bunga atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Besarnya bunga atas pelayanan jasa perbankan tergantung pada kebijakan bank masing-masing serta dipengaruhi persaingan antar bank. Contoh bank konvensional antara lain Bank BRI, BNI, Mandiri dan Permata.

Setelah mengalami masa sulit pasca krisis global tahun 2008, pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2011. Akan tetapi sejak tahun 2012 sampai tahun 2015

---

3. <sup>24</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Rineka Cipta: Jakarta, 2012), h.

<sup>25</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan* (Kencana, 2010), h. 2010.

pertumbuhan aset perbankan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan tingginya biaya dana yang dapat mengancam likuiditas dan manajemen bank itu sendiri. Dibawah ini dipaparkan kinerja keuangan bank umum konvensional dalam bentuk rasio, tabel, dan diagram:

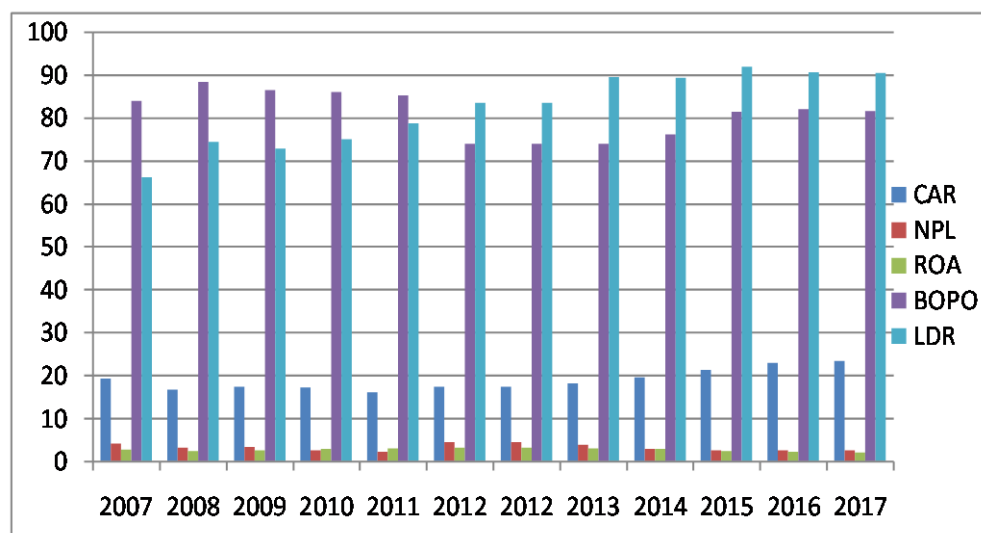
Table 2.1  
Kinerja keuangan bank umum konvensional  
tahun 2007 sampai 2017 (dalam satuan persen)

Persentase	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	BOPO (%)	LDR (%)
2007	19,3	4,07	2,78	84,05	66,32
2008	16,76	3,2	2,33	88,59	74,58
2009	17,42	3,31	2,6	86,63	72,88
2010	17,18	2,56	2,86	86,14	75,21
2011	16,05	2,17	3,03	85,42	78,77
2012	17,43	4,49	3,11	74,1	83,58
2012	17,43	4,49	3,11	74,1	83,58
2013	18,13	3,78	3,08	74,08	89,7
2014	19,57	2,88	2,85	76,29	89,42
2015	21,39	2,48	2,32	81,49	92,11
2016	22,93	2,59	2,23	82,22	90,7
2017	23,35	2,47	2,07	81,74	90,55

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK

Gambar 2.1

Diagram Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional



Rasio keuangan bank konvensional sejak tahun 2007 sampai pada tahun 2017:

*Cash Adequency Ratio* (CAR) pada setiap tahunnya terjadi fluktuasi. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya rasio *Cash Adequency Ratio* (CAR). Seperti pada tahun 2007 menunjukkan 1,30%, kemudian tahun 2008 turun menjadi 16,76%. Naik kembali pada tahun 2009 menjadi 17,42%, tahun 2010 mengalami sedikit penurunan menjadi 17,18%, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 16,5%, tahun 2012 terjadi kenaikan menjadi 18,3%, pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan berturut turut sebesar 19,57%, 21,39%, 22,93%, dan 23,35%.

*Non Performing Loan* (NPL) pada setiap tahunnya menunjukkan terjadinya fluktuasi. Terjadinya penurunan pada NPL dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh pihak bank. Salah satu faktor pembiayaan bermasalah dikarenakan persyaratan atas pembiayaan tidak terpenuhi dan kebijakan pemberian pembiayaan yang kurang tepat. Pada tahun 2007 NPL sebesar 4,07%, mengalami penurunan tahun 2008 menjadi 3,02%, tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 3,31%, tahun 2010 mengalami penurunan kembali menjadi 2,56%, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 2,17%, tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 4,49%, tahun 2013 terjadi penurunan 3,78%, tahun 2014-2015 mengalami penurunan 2,59% dan 2,48%, kemudian tahun 2016-2017 mengalami penurunan kembali menjadi 2,59 dan 2,47%.



*Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2007 jumlah ROA sebesar 2,78%, kemudian sejak tahun 2008-2012 terjadi kenaikan meskipun dalam persentase yang kecil hingga menjadi 3,11%, tahun 2013-2017 kembali mengalami penurunan sampai menyentuh angka 2,07%.

Biaya Operasional (BOPO) mengalami kenaikan setiap tahunnya, jika suatu perusahaan pendapatan operasionalnya lebih besar dari beban operasionalnya maka perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan, namun jika terjadi sebaliknya maka dapat membahayakan perusahaan tersebut. Pada perbankan konvensional pendapatan operasional didapatkan dari biaya bunga. Sedangkan biaya operasionalnya berasal dari biaya bunga atau dana pihak ketiga. Pendapatan bunga didapatkan setiap bulannya ketika nasabah membayar kewajibannya kepada pihak bank. Kemudian, pendapatan bunga didapatkan dari giro, deposito, maupun simpanan berjangka obligasi yang didapatkan secara perbulan atau pertahun. Tahun 2007-2009 BOPO sebesar 84,05% menjadi 86,63%, pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan 85,42%, tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 74,10%, tahun 2013 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 74,08%, kemudian tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sekitar 81,4%, tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 82,22%, dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 81,74%.

*Loan To Deposit Ratio (LDR)* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Bisa dikatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki fungsi

intermediasi terhadap efisiensi. Tahun 2007 LDR berjumlah 66,32%, tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 74,58%, tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 72,88%, kemudian tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 75,21%, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 83,58%, tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi 89,70%, pada tahun 2014 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 89,42%, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 92,11%, tahun 2016 turun kembali menjadi 90,70% dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 90,55%.

#### **b. Bank Syariah**

Sejak tahun 1992 di Indonesia telah menerapkan dua sistem operasional perbankan, yaitu Bank Umum Konvensional serta Bank Umum Syariah. Perbankan syariah muncul menggunakan suatu terobosan baru dari perbankan konvensional. Terlebih lagi jika dilihat melalui sudut pandang operasionalnya.<sup>26</sup>

Sesuai dengan UU Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Seperti penyaluran dana pada bank syariah disebut pembiayaan dengan menerapkan perjanjian diawal transaksi dengan menerapkan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini berbeda pada bank konvensional yang

---

<sup>26</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Salemba Empat, 2013), h. 5.

biasa disebut kredit dan penerima kredit harus membayarkan bunga sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak bank.<sup>27</sup>

Bank syariah memiliki system operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga untuk nasabahnya dan mengutamakan prinsip kehati-hatian agar terhindar dari riba. Meskipun masalah riba masih memiliki perdebatan karena sebagian masyarakat berpendapat kalau bunga bank bukan riba tetapi keuntungan. Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Selain itu bank umum syariah merupakan bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional.<sup>28</sup>

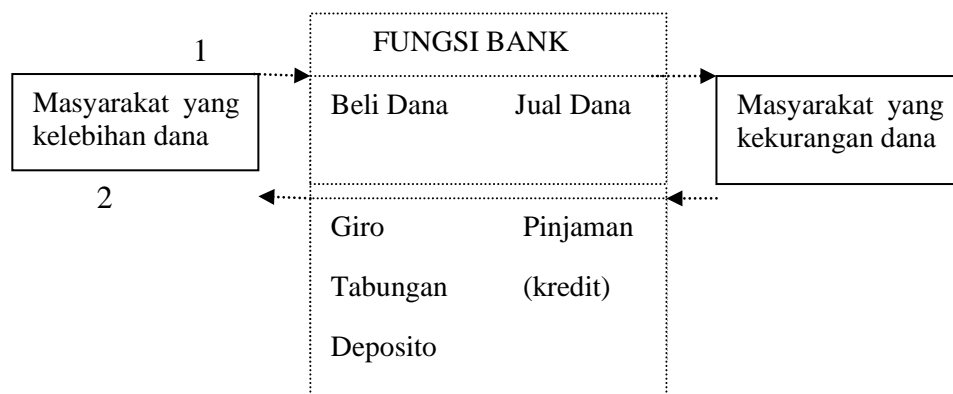
Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang cukup luas. Perbankan syariah mengarah pada pemasaran domestik yang cukup luas. Sistem perbankan yang diharapkan oleh Bank Indonesia yakni menjadi modern dengan sifat universal.<sup>29</sup> Perbankan syariah bisa dikatakan kegiatan operasionalnya secara islami yakni menjauhkan dari segala prinsip yang dilarang oleh islam. Selain itu pada bank syariah mengharamkan prinsip riba. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

---

<sup>27</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015). h.135

<sup>28</sup> Ismail, *Akuntansi Bank ...*, h. 33.

<sup>29</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



Gambar 2.2

Fungsi Bank

*Sumber: Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan*

Ada beberapa fungsi bank yaitu:

1. Nasabah (masyarakat) yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito di bank konvensional. Sedangkan di bank syariah berupa giro IB, tabungan IB, dan deposito IB. Bagi pihak bank, dana masyarakat yang disimpan di bank sama saja dengan membeli dana.
2. Nasabah yang menyimpan dananya pada bank akan memperoleh berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil untuk bank syariah.
3. Kemudian dana dari nasabah disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang membutuhkan dan melalui pinjaman atau kredit.
4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit, diharuskan mengembalikan pinjaman tersebut disertai bunga dan bagi hasil bagi sistem bank syariah karena sesuai hukum Islam.

Keuangan Islam telah terjadi perkembangan dan menjadi alternatif dalam berbagai solusi yang terjadi dengan sesuai hukum Islam. Hal ini dibuktikan dari kemampuan bertahan bank syariah di Indonesia saat terjadi krisis ekonomi yang bahkan menumbangkan beberapa lembaga keuangan konvensional yang tidak mampu bertahan.

Bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam. Selain itu pada bank syariah mengharamkan prinsip riba. Ada beberapa jenis dan kegiatan Bank Syariah jika ditinjau dari segi fungsinya yaitu:

#### 1) Bank Umum Syariah

Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional. Pada dasarnya bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, namun aktivitas serta pelaporannya terpisah.

Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu;

- a) Menghimpun dana dari masyarakat
- b) Penyaluran dana dari masyarakat
- c) Pelayanan jasa

#### 2) Unit Usaha Syariah

Pada dasarnya unit usaha syariah merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Sehingga unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat serta laporan diberikan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya diberikan laporan



konsolidasi oleh induknya.<sup>30</sup> Secara umum, kegiatan unit usaha syariah hampir sama dengan bank umum syariah.

Contoh dari unit usaha syariah yaitu, Bank Danamon Syariah, BII Syariah, Bank Permata Syariah, CIMB Niaga Syariah, serta unit usaha lainnya.

### 3) Anak Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank pembiayaan syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan dalam bentuk penghimpunan dana dan penyaluran dana. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran seperti giro *wadiah*.

Sedangkan penyaluran dananya dilaksanakan melalui pembiayaan dengan akad jual beli atau pendapatan bagi hasil, dengan begitu pihak bank mendapatkan margin keuntungan.<sup>31</sup>

Berikut merupakan tabel dan diagram kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2007 sampai dengan tahun 2017:

Tabel 2.2  
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah  
Tahun 2007 Sampai dengan Tahun 2017  
(dalam satuan persen)

<b>Presentase</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NPL (%)</b>	<b>RoA (%)</b>	<b>RoE (%)</b>
<b>2007</b>	10,16	4,05	2,07	76,5
<b>2008</b>	12,8	3,95	1,42	81,7
<b>2009</b>	10,7	4,01	1,48	84,3
<b>2010</b>	16,2	3,02	1,67	80,5
<b>2011</b>	16,6	2,52	1,79	78,4
<b>2012</b>	14,1	2,22	2,14	74,7
<b>2013</b>	14,4	2,62	2,0	78,2
<b>2014</b>	16,1	4,95	0,8	96,9

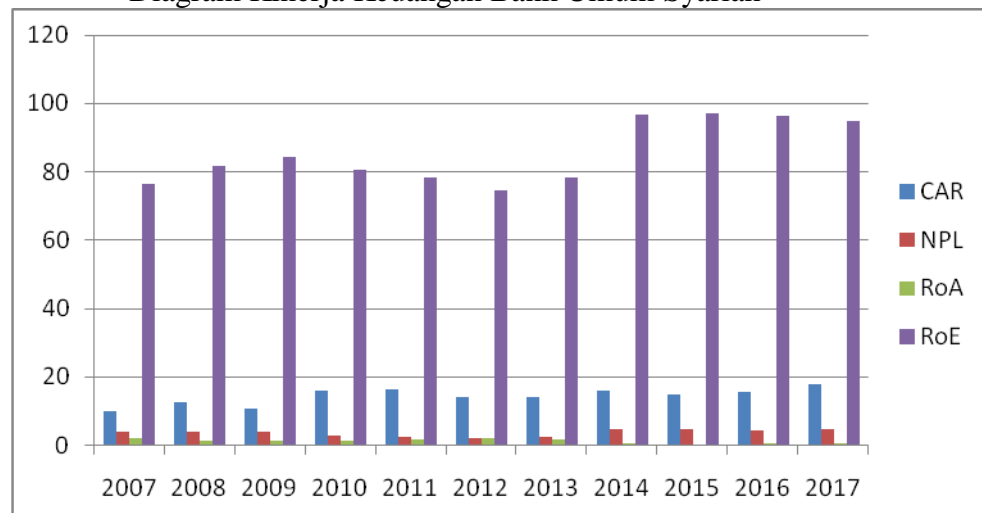
<sup>30</sup>Ismail, *Akuntansi Bank ...*, h. 33

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 55

<b>2015</b>	15	4,84	0,49	97,0
<b>2016</b>	15,9	4,42	0,63	96,2
<b>2017</b>	17,9	4,77	0,63	94,9

Sumber: data statistik perbankan Indonesia (SPI) OJK

Gambar 2.3  
Diagram Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah



## 2. Perbedaan Bank Konvensional dan Syariah

Sejumlah masyarakat awam masih banyak yang kurang familier dengan kehadiran bank syariah. Akses yang tidak merata disemua wilayah serta sosialisasi yang kurang maksimal menjadi faktor penyebab masyarakat kurang mengerti tentang perbankan syariah. Munculnya bank dengan prinsip syariah memicu terjadinya persaingan antar bank. Keadaan tersebut memicu pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.<sup>32</sup>

Industri perbankan merupakan usaha yang mengandalkan kepercayaan. Terutama kepercayaan nasabah sebagai pengguna jasanya. Jika isu yang berkaitan dengan kondisi perbankan merebak dinasabah maka nasabah akan

<sup>32</sup>B. Thayib, S. Murni, R. Maramis, "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional". *Jurnal EMBA*, Vo5 No. 2 (Juni 2017),h. 1760

menarik dananya dari bank sehingga akan memperburuk kondisi bank tersebut. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian pada suatu negara menjadi alasan suatu bank untuk memperhatikan kesehatan banknya dengan melaksanakan analisis dan evaluasi kinerja. Hal ini dilaksanakan untuk menilai apakah bank tersebut cukup stabil. Ada beberapa perbedaan bank syariah dan bank konvensional:

Tabel 2.3  
Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi, hanya untuk produk serta proyek yang halal dan menguntungkan	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haramnya suatu proyek yang terpenting menguntungkan.
<i>Return</i> yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil serta pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	<i>Return</i> yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah menggunakan dana berupa bunga.
Perjanjian atau akad dibuat sesuai dengan syariat Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan namun berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (falah oriented).	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang telah dipinjamkan.
Hubungan antara nasabah dan pihak bank merupakan mitra.	Hubungan antara pihak bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari Bapepam, BI dan Komisaris.
Penyelesaian sengketa, melalui peradilan agama karena setiap terjadinya sengketa dilaksanakan secara musyawarah antara bank dan nasabah.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

Sumber Data: Ismail, Perbankan Syariah

Bank syariah juga biasa disebut sebagai *interest free banking*, yaitu sistem perbankan yang pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*)<sup>33</sup>, spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastiaan (*gharar*).

perbedaan bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah:

Tabel 2.4  
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Perbedaan	Bunga	Bagi hasil
Besarnya Persentase	Berdasarkan jumlah modal yang di pinjamkan untuk usaha.	Berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dibiayai
Pembayaran	Tanpa pertimbangan apakah untung atau rugi usaha yang dijalankan nasabah. Jumlah pembayaran tidak akan meningkat meskipun keuntungan usaha berlipat.	Menggunakan pertimbangan besarnya keuntungan usaha yang dijalankan. Jumlah pembayaran bagi hasil akan meningkat jika adanya peningkatan pendapatan usaha.

Sumber : <https://kumparan.com>

Sistem bunga mendorong bank menyalurkan kreditnya sesuai dengan kemampuan debitur yang mengambil kredit di bank. Sehingga prospek produktivitas usaha kurang diutamakan.<sup>34</sup> Hal ini bisa dikatakan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi perantara atau pihak ketiga antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk digunakan sebagai kegiatan usaha atau kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Bisa dikatakan bahwa sistem keuangan Islam telah terjadi perkembangan dan menjadi alternatif dalam berbagai solusi yang terjadi dengan sesuai

<sup>33</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2015). h. 259.

<sup>34</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 264.

hukum Islam. Hal ini dibuktikan dari kemampuan bertahan bank syariah di Indonesia saat terjadi krisis ekonomi yang bahkan menumbangkan beberapa lembaga keuangan konvensional yang tidak mampu bertahan.

### 3. Laporan Keuangan

Bank dalam kesehariannya perlu memperhatikan kinerja kerja sehingga para pengguna jasa bank dapat melihat baik tidaknya suatu bank serta dapat meningkatkan minat para pengguna bank baik kreditur kreditur, masyarakat, pengusaha, ataupun orang-orang menggunakan jasa bank. Hal ini bagi bank dapat menjadi tolak ukur terhadap kerja yang telah bank lakukan sehingga dapat mencegah hal yang dapat menghambat kinerja bank itu sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu dan terdiri dari neraca daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas serta informasi lainnya.<sup>35</sup> Cara yang tepat untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai analisis dan salah satunya yaitu melalui analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan setidaknya dua tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan. Melalui analisis rasio dapat diketahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis diantaranya rasio likuiditas,

---

<sup>35</sup>Islahulzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing...*, h. 242.



solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Tingkat solvabilitas, dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki. Tingkat aktivitas, dapat mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Serta tingkat profitabilitas, dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada.<sup>36</sup>

Tujuan dari analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada agar dapat diketahui dampak yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan maupun kinerja perusahaan nantinya.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain.<sup>37</sup> Menggunakan analisis rasio keuangan, untuk mengetahui kinerja keuangan bank yang juga termasuk kesehatan bank itu sendiri, bank perlu menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang juga terdapat Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai kriteria penetapan peringkat komponen, yang didalamnya terdapat peringkat yang digunakan untuk mencerminkan kondisi Bank secara umum.

---

<sup>36</sup>Mellisa Olivia Tanor. "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional", TBK. *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 3, 2015. h. 641

<sup>37</sup>*Ibid.*

Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Agar memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini dapat menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya.<sup>38</sup> Bank yang memperoleh dana dari masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber-sumber dana dari masyarakat akan secara sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber-sumber dana yang dimiliki secara profesional. Sedangkan sebagai dasar pengambilan keputusan investor memiliki informasi yang didapatkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublish oleh suatu perusahaan menjadi salahsatu bentuk komunikasi dari pihak intern atau manajemen untuk diberikan kepada para pihak yang dinilai memerlukan untuk bisa menilai kinerja kerja.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Tranparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun serta menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang telah ditentukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ini,yang terdiri dari: (1) Laporan Keuangan; (2) Laporan Keuangan Pubnlikasi Triwulan; (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4) Laporan Konsolidasi. Laporan Keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Melalui informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik. Hal ini dapat diartikan

---

<sup>38</sup>Maikel, Stanly, “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado”. *Jurnal EMBA*, Vol.3 No. 1, 2015. h. 924

bahwa pihak bank telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada.<sup>39</sup>

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis yaitu dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar dan pengurangan biaya, dari berbagai ukuran lainnya harus benar-benar digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama masa implementasi strategi.<sup>40</sup> Demikian pula dengan dengan kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen.<sup>41</sup> Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu Negara.<sup>42</sup>

Berdasarkan Surat edaran BI No. 23/77/KEP/DIR, tanggal 28-02-1991, semula bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya di media cetak empat kali dalam setahun pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember. Sedangkan menurut Surat Edaran BI No. 27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995, bank hanya wajib mempublikasikan laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>Pontie Prasnanugraha, "*Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*". (Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2007), h.67

<sup>41</sup>*Ibid.*, h.50

<sup>42</sup>*Ibid.*, h.52

Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut ketentuan tersebut laporan keuangan bank terdiri dari (1) Neraca (2) Laporan Perhitungan Laba Rugi, (3) Laporan Komitmen dan Kontijensi, (4) Laporan Perubahan Posisi Keuangan, dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan.

### C. Penguasaan pasar

Sejak bangkit pada tahun 2000-an, bank-bank besar semakin jelas terbagi dalam dua kelompok besar yaitu Bank Nasional Devisa (BSND) Dan Bank Persero. Sedangkan bank dengan skala kecil berada pada kelompok lain yaitu Bank Swasta Nasional Non Devisa (BSNND), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Asing dan Bank Campuran.

Penguasaan pasar yaitu penguasaan suatu produk terhadap pasar atau besarnya jumlah produk yang diminta di pasar. Pangsa pasar merupakan salah satu faktor utama dalam menilai kekuatan pasar. Suatu perusahaan berkembang atau tidaknya dapat dilihat dari seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh perusahaan tersebut.

Penguasaan pasar merupakan keinginan dari semua pelaku usaha, karena penguasaan pasar yang cukup besar memiliki potensi positif dengan tingkat keuntungan yang mungkin bisa diperoleh pelaku usaha. Biasanya pihak yang dapat melaksanakan penguasaan pasar merupakan pelaku usaha yang memiliki *market power*.<sup>43</sup> Berdasarkan ketentuan Pasal 19 UU No 5

---

<sup>43</sup>Susanti Adi Nugroho, *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 256.

Tahun 1999, pelaku usaha lain, yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli atau persaingan tidak sehat berupa:

- a. Menolak dan atau menghalangi pelaku usaha tertentu untuk melakukan kegiatan usaha yang sama pada pasar bersangkutan.
- b. Menghalangi konsumen atau pelanggan pelaku usaha pesaingnya untuk tidak melakukan hubungan usaha dengan pelaku usaha pesaingnya.
- c. Membatasi peredaran dan /atau penjualan barang dan /atau jasa pada pasar bersangkutan.
- d. Melaksanakan praktik monopoli terhadap pelaku usaha tertentu.

Tugas dari seorang *funding product development manager* yakni harus mampu mengetahui dimana posisi produk penghimpunan dananya di pasar perbankan dan mengerti bagaimana tingkat persaingan pasar yang terjadi. Hal ini dikarenakan analisa pangsa pasar merupakan analisa yang bertujuan untuk mengukur tingkat persaingan pasar tersebut.<sup>44</sup> Selain itu penguasaan pasar mampu dilihat melalui jumlah rekening maupun seberapa banyaknya nasabah yang terdaftar.

Faktor-faktor penguasaan pasar:<sup>45</sup>

- a. Pangsa pasar yang terlalu tinggi.
- b. Adanya pesaing baru yang dinilai semakin marak berada di industri sejenis dan sama.
- c. Terjadinya penurunan daya dan kualitas saing perusahaan.
- d. Target dinilai tidak tepat sasaran karena promosi yang tidak maksimal

---

<sup>44</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola kualitas layanan perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) h. 280

<sup>45</sup> <https://www.maxmanroe.com>, diakses pada 18 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

*Market share* adalah satu penentu keuntungan bank karena persentase Pangsa Pasar DPK yang tinggi sehingga memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif seperti penyaluran pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia (SBI), sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), serta alternatif investasi lain. Sehingga bisa dikatakan *Market share* adalah salah satu kunci pihak bank dalam bertahan ditengah persaingan dengan bank lainnya.

Selain pangsa pasar dana pihak ketiga (DPK), Pangsa pasar pembiayaan bisa menjadi faktor penentu. Sebagaimana definisi pangsa pasar sendiri menurut Kamus bisnis merupakan persentase total penjualan suatu perusahaan (dari semua sumber) dengan total penjualan jasa atau produk dalam industri. Menurut Antonio dan Rianti, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit. Pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada bank dengan produk-produk yang dapat disesuaikan berdasarkan keinginan nasabah. Nasabah yang menginvestasikan dananya akan mendapat imbalan berupa bagi hasil atau bunga. Pihak bank juga akan mendapatkan pendapatan dari hasil pembiayaan yang dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap profitabilitas bank. Pada dasarnya untuk menentukan besarnya bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan



yaitu dengan cara besarnya jumlah produk yang diminta dan dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah permintaan di pasar.

*Market Share* pada perbankan syariah dapat diartikan sebagai presentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional.<sup>46</sup> Dengan demikian, *market share* perbankan syariah di Indonesia dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

Rumus Penguasaan Pasar:

$$\frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah atau Konvensional}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

#### D. Efisiensi

Suatu usaha yang dilaksanakan untuk mendapatkan input yang maksimal dapat diatasi melalui meminimalisir keterampilan, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan hal ini atau biasa disebut efisiensi.

Pada teori produsen mengatakan jika produsen mampu meminimalkan keseluruhan biaya produksi hingga dapat memaksimumkan pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan disisi lain, menyebutkan bahwa konsumen mampu untuk memaksimalkan tingkat kepuasannya pada suatu barang.<sup>47</sup> Hal-hal yang dilakukan menjadi salah satu pertimbangan untuk memilih produk yakni dinilai dari fungsi utilitas yang akan didapatkan.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Nurul Fatimah Rofiatun, "Pengaruh Pangsa Pasar Dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia", Universitas Sebelas Maret, *Journal of Islamic Economics Lariba* (2016). vol. 2, issue 1: 13-24

<sup>47</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 10

<sup>48</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT:Raja Grafindo Persada, 2015). h. 87.

Pengukuran efisiensi yang ideal dapat dinilai melalui seberapa besar penggunaan aktiva atau asset dalam membatasi keperluan yang dinilai tidakterlalu dibutuhkan dalam proses pengembangan suatu bisnis.

Pembahasan tentang efisiensi telah di jelas di alquran pada surah Q. S Al-Isra ayat 27:

إِنَّا لَمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

*Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*

Pada dasarnya Allah telah memberikan perhatian pada perilaku efisiensi. Hal seperti yang telah di tekankan pada surat Al-Isra, setiap manusia untuk menghindari salah satu perilaku tidak terpuji yakni sifat boros dikarenakan boros menjadi saudara syaitan. Yakni saudara dalam keborosan, kebodohan, pengabaian terhadap ketaatan, dan kemaksiatan kepada Allah. Selain itu syaitan juga telah mengingkari nikmat Allah yang diberikan kepadanya dan sama sekali tidak mau berbuat taat kepada-Nya, bahkan ia cenderung durhaka kepada-Nya dan menyalahi-Nya.<sup>49</sup>

Seperti hal yang telah dilaksanakan pada efisiensi yang berusaha semaksimal mungkin dalam menghasilkan output. Hal ini di yakini karena, pada dasarnya efisiensi menjadi kondisi yang ideal ketika para masyarakat dapat memperoleh sebuah manfaat yang dapat dirasakan secara maksimal melalui penggunaan sebuah sumber daya.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016). h.302-303.

<sup>50</sup> N. Gregory Mankiw. *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998), h.3

## 1. Macam- macam efisiensi

Dalam sudut pandang perusahaan dikenal tiga macam efisiensi,<sup>51</sup> yaitu:

### a. *Technical Efficiency*

Kemampuan perusahaan untuk mencapai level *output* yang optimal dengan menggunakan tingkat *input* tertentu. Dengan kata lain, suatu proses produksi dikatakan efisien secara teknis apabila *output* dari suatu barang tidak dapat lagi ditingkatkan tanpa mengurangi *output* dari barang lain.

### b. *Allocative Efficiency*

Pada dasarnya cerminan suatu perusahaan atas kemampuannya dalam proses pengoptimalan penggunaan suatu input menggunakan struktur harga yang telah ada dan pemaksimalan teknologinya.

Berdasarkan efisiensi ekonom Italia Vilfredo Pareto yang mengembangkan konsep *efficiency inexchange*. Efisiensi Pareto mengungkapkan kalau input produksi mampu digunakan dengan seefisien mungkin maka input tersebut kemungkinan tidak dapat digunakan kembali untuk meningkatkan kegiatan usaha tanpa mampu membuat keadaan usaha lain menjadi lebih buruk. Hal ini berarti ketika input diarahkan dalam memproduksi output yang yang tidak dipilih oleh konsumen maka dapat dikategorikan output yang belum mampu dilakukan dengan keseimbangan efisiensi.

---

<sup>51</sup> Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014.

c. *Economic Efficiency*

Perpaduan antara penggunaan efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Berdasarkan tingkat output pada unit khusus di perusahaan dianggap menggunakan biaya per unitnya mendapatkan biaya yang paling minimal. Atau bisa dianggap pada suatu nilai titik hasil kegiatan produk mampu dianggap efisiensi jika dilihat pada tingkat ekonomi dianggap tidak adanya terjadi suatu *proses* lain sehingga memiliki dampak perusahaan tersebut mampu memproduksi unit *output* dengan harga unit terendah.

Dua pendekatan yang dapat di jadikan indikator efisiensi dapat dilihat melalui:

a. Pendekatan sisi input

Pendekatan ini dijadikan acuan oleh perusahaan dalam mengetahui besarnya efisiensi melalui sumber daya yang ada dan dilaksanakan ketika keadaan pasar ada titik jenuh serta mampu digunakan agar dapat menjawab besaran banyaknya input untuk bisa dikurangi dalam mendapatkan unit kuantitas output yang sejenis.

b. Pendekatan sisi output

Cara yang digunakan untuk menilai banyaknya kuantitas output yang harus dimaksimalkan secara tepat agar mampu menghasilkan unit dari kuantitas input yang setara. Pada pendekatan ini dilakukan saat keadaan pasar sedang dalam posisi stabil sehingga para produsen mampu untuk meningkatkan output serta unit input yang setara. Pada

dasarnya skala ekonomis mampu diperoleh jika output yang dihasilkan dua kali lipat dibanding biaya per setiap unit barangnya dalam skala yang ekonomis dan bersifat tetap. Jika kemudian terjadinya tambahan suatu produksi, maka biaya produksi akan terjadi penurunan, yang akhirnya mampu berada pada keadaan kondisi yang dianggap efisien.

Efisiensi dalam perbankan, menurut Sutawijaya dan Sri lestari sama halnya pada perusahaan yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kinerja bank.<sup>52</sup> Mendapatkan keuntungan yang maksimal menjadi salah satu aspek yang dinilai cukup penting untuk mengukur kinerja bank. Pengoptimalan bank yang efisien diharapkan akan menarik minat nasabah untuk melaksanakan kredit yang lebih banyak serta mampu meningkatkan kualitas servis terhadap nasabahnya. Alasan ini muncul dikarenakan tingkat efisiensi yang di capai mampu menjadi tolak ukur dari perusahaan.

Sehingga indikator efisiensi untuk Bank Umum Konvensional dari segi input yaitu berupa giro, deposito, dan tabungan. Sedangkan pada output yaitu berupa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Indikator pada Bank Umum Syariah dari segi input yaitu giro IB, deposito IB, dan tabungan IB. Dan indikator output yaitu mudharabah, musyarakah dan murabahah.

## 2. Konsep Penghitungan Efisiensi

*Frontier efficiency* bisa dikatakan penggunaanya cukup superior bagi standar rasio keuangan laporan keuangan. Seperti pada *return on asset* atau

---

<sup>52</sup> Rakmat Purwanto, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analisis*, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang : 2011, h. 30.

*cost/ revenue ratio* yang umumnya digunakan sebagai regulator oleh manajer lembaga keuangan maupun konsultan industri dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang berbeda. Analisis frontier dibagi atas metode parametrik dan non parametrik dalam mengukur efisiensi keuangan.<sup>53</sup>

Pendekatan parametrik terdapat tiga pendekatan utama yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), *Thick Frontier Approach* (TFA). SFA terkadang dijelaskan sebagai pendekatan *frontier* ekonomi, sebuah bentuk spesifik fungsi dari *cost*, *profit*, atau hubungan produksi sejumlah input, output, dan faktor lingkungan dan memperhitungkan *random error*.<sup>54</sup>

Sementara itu DFA merupakan sebuah bentuk fungsi yang spesifik untuk *frontier*, namun memisahkan inefisiensi dari *random error* menggunakan bentuk yang berbeda. Selain itu DFA mengasumsikan bahwa efisiensi setiap perusahaan stabil sepanjang waktu, dimana *random error* cenderung rata-rata menjadi nol sepanjang waktu.<sup>55</sup>

Terakhir yakni TFA, TFA merupakan spesifik dari fungsi dan asumsi jarak kinerja yang diprediksi tertinggi dan terendah kinerjanya dalam

---

<sup>53</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin N, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 46, mengutip Berger, Allen H dan David B H umphrey, *Efficiency of Financial Of Institutions: International Survey and Direction For Future Research* (European Journal of Operational Research 98, 1997), h. 175-212

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 50

<sup>55</sup>*ibid*



mewakili *random error*, sedangkan jarak dalam kinerja yang diprediksi antara yang tertinggi dan terendah mewakili inefisiensi.<sup>56</sup>

Pendekatan non-parametrik terbagi atas dua, yaitu *Free Disposal Hull* (FDH) merupakan sebuah kasus spesial dari model DEA dimana setiap poin yang berhubungan dengan puncak DEA tidak dimasukan pada *frontier*.

*Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH). *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan metode perhitungan dalam mengukur efisiensi. Teknik ini dikembangkan pertama kali oleh Farel ditahun 1957 yang mengukur efisiensi teknik satu *input* dan satu *output* menjadi multi *input* dan multi *output*, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio *input* dan *output*. Alat analisis ini dipopulerkan oleh beberapa peneliti lain. Charnes-Cooper-Rhodes pada tahun 1978. Para peneliti ini pertama kali menemukan model DEA CCR (Charnes-Cooper-Rhodes) pada tahun 1978.<sup>57</sup> Model ini mengasumsikan adanya *Constant Return to Scale* (CRS). CRS adalah terjadinya perubahan proporsional yang sama pada tingkat *input* akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat output (misalnya: penambahan satu persen input akan menghasilkan penambahan satu persen output).

Hasil skor efisiensi DEA ternyata berbeda dengan rasio keuangan bank syariah memiliki skor efisiensi DEA yang berbeda dengan rasio

---

<sup>56</sup>*ibid*

<sup>57</sup>*ibid*

keuangan Bank Syariah memiliki skor efisiensi DEA yang lebih baik daripada bank konvensional, baik dari pendekatan asset dan produksi. Namun berbeda dengan rasio BOPO, dimana rata-rata skor BOPO bank konvensional selalu lebih baik daripada bank syariah. Hal ini menurut Mediadianto disebabkan oleh adanya perbedaan kedua metode tersebut. DEA menunjukkan tingkat *turnover* suatu bank dari variabel input dan output yang dimiliki. Sedangkan pada rasio keuangan menunjukkan seberapa besar tingkat *return* suatu bank yang diwakili dari variabel input dan output yang dimiliki.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang melakukan perbandingan tingkat efisiensi biaya dengan metode *stochastic frontier* dengan dengan nilai BOPO pada studi kasus Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia periode Juni 2001- Desember 2005, menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO antara kedua bank tersebut sama secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Begitu pula dengan nilai rata-rata efisiensi biaya metode *stochastic frontier* dengan nilai rata-rata BOPO pada kedua bank syariah tersebut pada dasarnya sama secara signifikan pada taraf kepercayaan.<sup>59</sup>

Selama ini yang menjadi metode pengukuran efisiensi dalam pengukuran efisiensi dalam perbankan syariah yaitu berdasarkan rasio keuangan Biaya Operasional per-Pendapatan Operasional (BOPO).

---

<sup>58</sup>Mediadianto, Arief, Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). (Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2007).

<sup>59</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin N, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah ...*h. 50

Perhitungan rasio BOPO berasal dari data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank yang diambil dari bank tersebut.<sup>60</sup>

$$\text{Rumus BOPO: } \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Melalui hasil perhitunga BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi bank tersebut. Apabila nilai rasio BOPO-nya lebih besar dari 90% atau mendekati 100%, maka bank tersebut tidak efisien. Namun apabila nilsi rasio BOPO-nya dibawah 90%, maka bank tersebut efisien.

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini merujuk pada teori beserta beberapa jurnal dan dianggap sesuai dengan pokok bahasan serta dinilai bagian dari perbandingan serta mampu menjadi tinjauan untuk penelitian yakni:

1. Jurnal Abraham Muchlisin dan Dwi Umardani<sup>61</sup> pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”. Peneliti menyatakan bahwa dinilai dari pengujian-t terjadi adanya perubahan yang berbeda. Perbedaan tersebut biasanya dinilai melalui rerata pada bank syariah dengan nilai yakni 94,375%, angka tersebut lebih besar jika dilakukan perbandingan dengan rerata di bank konvensional yang menyentuh angka 91,625%. Dinilai pada pengujian-t di beberapa bank syariah serta konvensional, rasio pada CAR, rasio pada rentabilitas yang dapat diwakili dengan ROA serta nilai ROE dan nilai likuiditas dapat diwakilkan dengan

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 64

<sup>61</sup> Abraham Muchlisin dan Dwi Umardani, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol 9 No. 1 2016.

tingkat LDR mampu menunjukkan bahwa adanya beberapa perbedaan penilaian diantara bank syariah dibandingkan bank konvensional. Serta adanya rasio NPL/NPF pada perbankan syariah dengan bank pembandingnya yakni perbankan konvensional dapat dinilai tidak menunjukkan adanya perbedaan yang dapat dikatakan signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan Abraham Muchlisin dan Dwi Umardani adalah dalam penelitian ini variabel dependen yakni penguasaan pasar serta efisiensi sebagai variabel mediasi dan periode penelitian dari tahun 2008-2018.

2. Jurnal oleh Sesario Tri Nur Hendra dan Deny Dwi Hartono<sup>62</sup> tahun 2017, Universitas Sebelas Maret. Berjudul “Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank”. *Herfindahl Indeks* (HI) bisa dikatakan memiliki pengaruh yang dapat dianggap signifikan terhadap *risk-taking* (Z-score). Semakin rendah suatu nilai *Herfindahl Indeks* maka hal ini dapat mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan pada resiko (Z-score) yang dinilai semakin tinggi. Sedangkan pada *Concentration Ratio* serta konsep *Market Share* bisa dianggap tidak memiliki sebuah pengaruh yang dinilai signifikan terhadap sebuah *risk-taking* atau (Z-score) yang dinilai semakin lama semakin tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan Tri Nur Hendra dan Deny Dwi Hartono adalah dalam penelitian ini variabel independen yakni kinerja keuangan serta efisiensi sebagai variabel mediasi dan menggunakan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan periode penelitian dari tahun 2008-2018.

---

<sup>62</sup>Sesario Tri Nur Hendra dan Deny Dwi Hartono, “Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank”. *Jurnal Bisnis Manajemen*, vol 17 No. 22, 2017.

3. Jurnal oleh Nurul Fatimah Rofiatun<sup>63</sup> tahun 2016, Universitas Sebelas Maret. Berjudul “Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”. Pangsa pasar pada pihak ketiga tepatnya menggunakan variabel *total equity* serta variabel *size* yang memiliki nilai pengaruh positif sehingga jika adanya terjadi kenaikan ROA yang akan meningkat. Sedangkan pangsa pasar pada pembiayaan mampu memiliki adanya pengaruh negatif yang terjadi terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan Nurul Fatimah Rofiatun adalah dalam penelitian ini variabel independen yakni kinerja keuangan serta efisiensi sebagai variabel mediasi menggunakan indikator BOPO dan menggunakan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan periode penelitian dari tahun 2008-2018.
4. Jurnal oleh Rafika Rahmawati<sup>64</sup> tahun 2012, dengan judul “*Efficiency of Fund Management of Sharia Banking in Indonesia (Based on Paramatrick Approach)*”. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara input komponen yang ada serta output atau (total pembiayaan serta adanya surat berharga yang mampu dimiliki) serta memiliki sebuah pengaruh secara simultan. Berdasarkan *t-test* dinilai bahwa bank muamalat indonesia yakni dari variable inputserta variabel outputnya mampu mempengaruhi tingkat efisiensi biaya yang telah di buat. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri, keseluruhan semua variable input serta adanya variabel output mampu untuk mempengaruhi tingkat efisiensi. Perbedaan penelitian ini

---

<sup>63</sup>Nurul Fatimah Rofiatun, “Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”, *Journal Of Islamic Economica Lariba*, vol 2, 2016.

<sup>64</sup>Rafika Rahmawati, “Efficiency of Fund Management of Sharia Banking in Indonesia Based on Paramatrick Approach”, *International Journal of Academics and Management Sciences*, Vol. 1, No. 2 April 2012.

dengan Rafika Rahmawati adalah dalam penelitian ini variabel efisiensi sebagai variabel mediasi menggunakan indikator BOPO dan menggunakan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan periode penelitian dari tahun 2008-2018.

5. Jurnal oleh Nuraini purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani<sup>65</sup> pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”. Peneliti mengungkapkan beberapa indikator DPK dan ROA dapat dengan simultan mampu mempengaruhi peningkatan adanya pangsa pasar pada perbankan syariah. DPK dan ROA mampu berpengaruh dengan signifikan terhadap pangsa pasar yang terjadi di perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan Nuraini purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani adalah dalam penelitian ini variabel penguasaan pasar berfokus pada asset dan menggunakan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan periode penelitian dari tahun 2008-2018.
6. Jurnal oleh Sunarsih<sup>66</sup> pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia”. Peneliti menyatakan bahwa dengan menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder serta teknik analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) maka dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2011-2014 dengan sampel 10 bank konvensional, hanya terdapat tiga bank yang efisien yaitu Bank Mandiri, Bank

---

<sup>65</sup> Nuraini purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, *Journal of Economics and Policy* 8 (1) 2015.

<sup>66</sup> Sunarsih, “Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol 51 No. 1 Juni 2017.



BRI dan Bank Permata. Rata-rata tingkat efisiensi perbankan konvensional mengalami fluktuasi. Namun setelah dilakukan uji beda menggunakan *Independent Sample T-test* diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan Sunarsih adalah dalam penelitian ini variabel independen yakni kinerja keuangan serta efisiensi sebagai variabel mediasi menggunakan indikator BOPO dan menggunakan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan periode penelitian dari tahun 2008-2018.

7. Jurnal oleh Zulfikar Bagus Pambuko<sup>67</sup> pada tahun 2016 yang berjudul “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: *Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)*”. Peneliti disini menyatakan bahwa setelah dilaksanakan sebuah pengujian pertama bahwa nilai tingkat efisiensi pada tahap pertama tepatnya di BUS di Nusantara yang terjadi sejak 2010-2013 masih dinilai dalam kondisi fluktuatif atau belum seimbang bisa berada dalam presentase tidak efisien atau bisa dikatakan tidak adanya pengoptimala pada usaha pengelolaan terhadap harta telah dimiliki serta angka rerata pada bank syariah tepatnya menyentuh angka 95,1. BUS dengan kepemilikan campuran adalah BUS yang paling efisien dibandingkan BUSN Devisa dan BUSN Non-devisa. Penyebab ketidakefisienan DMU pada studi ini disebabkan oleh ketidak optimalan dalam mengalokasikan dan menghasilkan *output*, baik dari sisi jumlah pembiayaan, pendapatan jasa, maupun alokasi dana untuk investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan Zulfikar Bagus Pambuko adalah dalam

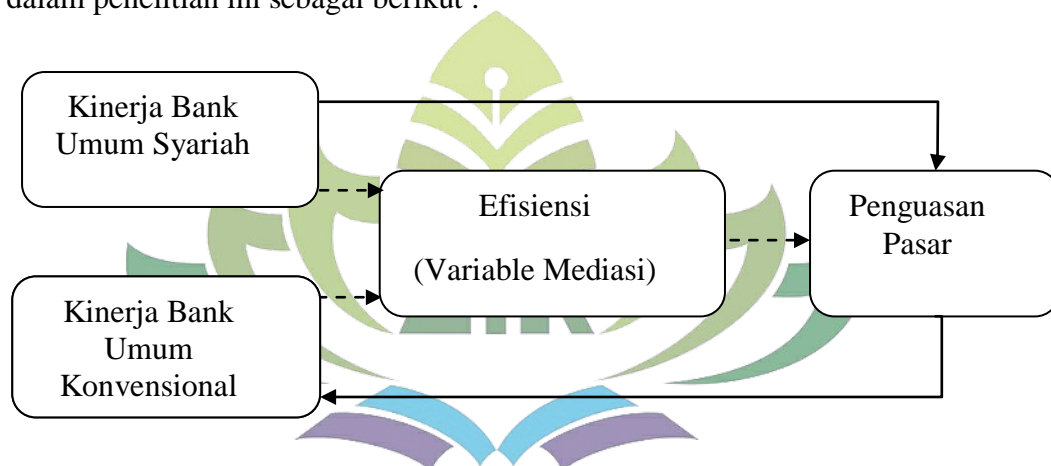
---

<sup>67</sup> Zulfikar Bagus Pambuko, “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: *Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)*” , CAKRAWALA, Vol. XI No. 2 Desember 2016

penelitian ini efisiensi sebagai variabel mediasi menggunakan indikator BOPO dan menggunakan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan periode penelitian dari tahun 2008-2018.

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dinilai mampu untuk menjadi model konseptual tentang bagaimana teori penelitian dinilai saling memiliki hubungan dengan beberapa hal dan dapat dikatakan mampu dilakukan identifikasi.<sup>68</sup> Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran kinerja

Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Keterangan : \_\_\_\_\_ = Secara Langsung

----- = Secara Tidak Langsung

## I. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015). h. 60.

hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

### **1. Pengaruh Kinerja Bank Syariah Mandiri Terhadap Penguasaan Pasar.**

Kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penentu dalam menjalankan operasional. Suatu bank dapat dinilai sehat atau tidaknya dapat dinilai melalui berbagai indikator, salah satunya kinerja keuangan. Pada kinerja keuangan yang menjadi alat ukurnya yakni *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penguasaan pasar merupakan indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan untuk menguasai pasar. Operasional bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga dan mengutamakan prinsip bagi hasil untuk nasabahnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan pasar pada bank syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian Wahyu Probo Asmoro pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA). Memiliki pengaruh secara signifikan terhadap market share bank syariah di Indonesia. Berdasarkan *signalling theory* pengaruh dari kinerja Bank Umum Syariah terhadap penguasaan pasar. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian ini yakni:

$H_1$  : Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kinerja Bank Umum Syariah terhadap penguasaan pasar.

## **2. Pengaruh Kinerja Bank Syariah Mandiri Terhadap tingkat efisiensi**

Kinerja pada bank syariah dapat mempengaruhi tingkat efisiensi. Bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapatkan keuntungan secara optimal yang dinilai melalui input dan output pada bank itu sendiri. Output pada bank syariah yakni mudharaah, musyarakah dan murabahah. Sedangkan input pada bank syariah yaitu giro IB, deposito IB, dan tabungan IB. Seperti pada penelitian Rio Novandra pada tahun 2014 bahwa terdapat efisiensi antara bank syariah dengan bank konvensional. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian ini ialah:

H2: Kinerja Perbankan Syariah Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Efisiensi

## **3. Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Penguasaan Pasar Pada Bank Syariah Mandiri.**

Tingkat efisiensi menjadi tolak ukur yang cukup penting pada industri perbankan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sesario Nur, semakin tinggi nilai penguasaan pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi.

H3: Tingkat Efisiensi Berpengaruh Positif Pada Penguasaan Pasar Pada Bank Syariah

#### **4. Pengaruh Kinerja Bank Umum Konvensional Terhadap Penguasaan Pasar.**

Bank umum konvensional Kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penentu dalam menjalankan operasional. Suatu bank dapat dinilai sehat atau tidaknya dapat dinilai melalui berbagai indikator, salah satunya kinerja keuangan. Pada kinerja keuangan yang menjadi alat ukurnya yakni *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penguasaan pasar merupakan indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan untuk menguasai pasar. Operasional bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga dan mengutamakan prinsip bagi hasil untuk nasabahnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan pasar pada bank syariah. Maka rumusan hipotesis penelitian ini yakni:

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kinerja Bank Mandiri terhadap penguasaan pasar.

#### **5. Pengaruh Kinerja Bank Mandiri Terhadap Tingkat Efisiensi**

Kinerja pada bank syariah dapat mempengaruhi tingkat efisiensi. Bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapatkan keuntungan secara optimal yang dinilai melalui input dan output pada bank itu sendiri. Output pada bank konvensional yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Seperti pada penelitian Rio Novandra pada tahun 2014 bahwa terdapat efisiensi antara bank syariah dengan bank konvensional. Namun

sempat terjadi inefisiensi pada bank konvensional pada tahun 2009-2012.

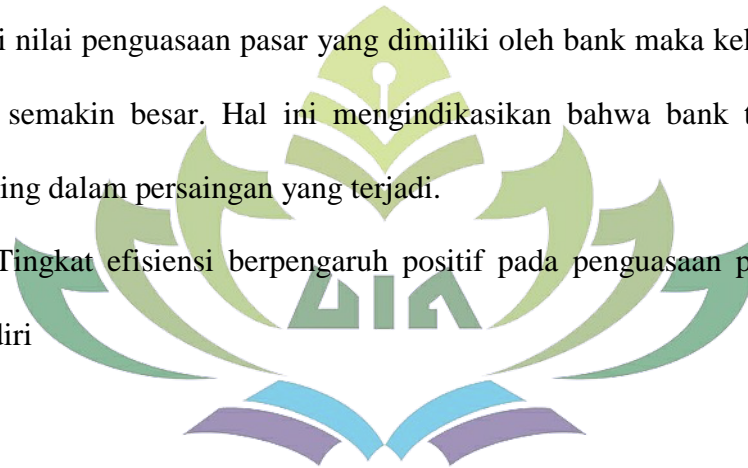
Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian ini ialah:

H5: Kinerja bank mandiri berpengaruh positif pada pengungkapan efisiensi

#### **6. Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Penguasaan Pasar pada Bank Mandiri.**

Tingkat efisiensi menjadi tolak ukur yang cukup penting pada industri perbankan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sesario Nur, semakin tinggi nilai penguasaan pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi.

H6: Tingkat efisiensi berpengaruh positif pada penguasaan pasar pada bank mandiri





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* , Jakarta: Kencana, 2017.
- Al-quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Djoko Retnadi editor Eko B. Supriyono, *Memilih Bank Yang Sehat*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2006.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Gatot Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit*, Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2009.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- , *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Undip, 2006.
- Islahulzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Pranamedia Grup, 2011.
- , *Akuntansi Bank*, Jakarta, Prenadamedia Grup, 2010.
- , *Manajemen Perbankan*, Kencana, 2010.

- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- , *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- N. Gregory Mankiw. *Pengantar Ekonomi* , Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Susanti Adi Nugroho, *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Panning dan Control*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2015.
- Veithzal *at. al*, *Commercial Bank Management*, Rajawali Pers. 2013.

### **Jurnal**

- Abraham Muchlisin dan Dwi Umardani, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol 9 No. 1 2016
- Maikel, Stanly, *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado*, Jurnal EMBA, Vol.3 No. 1, 2015.
- Mellisa Olivia Tanor, *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK*, Jurnal EMBA, Vol. 3 No. 3, 2015.
- Nico Ferari dan Heri Sudarsono, Tingkat Efisiensi perbankan syariah dan konvensional dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 1 No. 2, Juli 2011.
- Nuraini purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani, Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah, *Journal of Economics and Policy* 8 (1) 2015.

Nurul Fatimah Rofiatun, *Pengaruh Pangsa Pasar Dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*, Universitas Sebelas Maret, *Journal of Islamic Economics Lariba*, vol. 2, issue 1: 13-24, 2016

Rafika Rahmawati, Efficiency of Fund Management of Sharia Banking in Indonesia Based on Paramatrick Approach, *International Journal of Academics and Management Sciences*, Vol. 1, No. 2 April 2012.

Rio Novandra, *Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 22, No. 2, 2014  
Sesario Tri Nur Hendra dan Deny Dwi Hartomo, Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis Manajemen*, vol 17 No. 22, 2017.

Sunarsih, Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol 51 No. 1 Juni 2017.

Zulfikar Bagus Pambuko, Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: *Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)* , CAKRAWALA, Vol. XI No. 2 Desember 2016

#### **Skripsi**

Wachyu Probo Asmoro, *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Di Indonesia"*. Skripsi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.

Rakhmat Purwanto, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analisis*, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang : 2011.

Mediadianto, Arief, Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). (Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2007).

#### **Sumber on-line**

[www.zonareferensi.com](http://www.zonareferensi.com), diakses pada 25 Ferbruari 2019 pukul 09.030 WIB.

<https://www.maxmanroe.com>, diakses pada 18 Ferbruari 2019 pukul 09.00 WIB.